

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Bertolak dari permasalahan yang diteliti, serta tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Denzin & Lincoln (Moleong, 2013), menuliskan bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen, untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang.

Pola pendekatan yang digunakan bersifat naturalistik, dengan tujuan untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam konteks tertentu. Smith (2009), juga mengatakan bahwa analisis yang dilakukan dalam penelitian kualitatif bersifat tekstural, di mana yang menjadi pokok bahasan adalah interpretasi terhadap maksud dari suatu teks, sedangkan Creswell (2015) menambahkan tentang hal-hal yang ditemukan dalam studi tersebut, disajikan sebagai pengembangan tematik dari kategori informasi utama yang dikumpulkan selama proses wawancara.

Jane., Richie (Moleong, 2013) menambahkan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan cara menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi

konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Masih dalam hal yang sama, menurut Purwandari (2005), penelitian kualitatif akan menghasilkan dan mengolah data yang bersifat deskriptif seperti transkrip wawancara, dan catatan laporan. Hal senada dikatakan oleh Smith (2009), bahwa dalam metode penelitian kualitatif, peneliti akan mengeksplorasi, mendeskripsi dan menginterpretasi pengalaman personal dan sosial dari partisipan.

Creswell (2015), mengatakan bahwa, penelitian kualitatif, memiliki lima pendekatan, antara lain, studi naratif, studi fenomenologi, studi *grounded theory*, studi etnografis, dan studi kasus. Smith (2009), mengatakan bahwa studi fenomenologi, bertujuan untuk mengklasifikasi situasi yang dialami dalam kehidupan seseorang sehari-hari. Dalam studi fenomenologi, peneliti sebisa mungkin mempertahankan fenomena dan konteksnya, menangkap sedekat mungkin bagaimana fenomena tersebut dialami, berusaha menemukan makna-makna psikologis yang terkandung dalam fenomena melalui penyelidikan dan analisis contoh-contoh hidup.

Gambaran akan kebutuhan psikologis dari seorang lansia, didapatkan melalui teknik wawancara, observasi dan tes proyektif (TAT), dengan demikian, maka peneliti memilih menggunakan pendekatan Fenomenologi, untuk mengetahui kehidupan lansia dan kebutuhan-kebutuhan psikologis yang dimiliki oleh masing-masing

lansia, baik itu lansia yang tinggal di rumah, maupun lansia yang tinggal di Panti Wredha.

#### B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kebutuhan-kebutuhan psikologis pada lansia yang tinggal di panti wredha dan di rumah sendiri

#### C. Subjek Penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah lansia yang tinggal di Panti Wredha dan lansia yang tinggal di rumah. Pemilihan subjek menggunakan (*Criterion sampling*), dalam hal ini subjek yang dipilih sudah memenuhi usia kronologis sebagai lansia, bisa berkomunikasi dengan baik, serta memiliki indra pendengaran dan penglihatan yang baik

#### D. Metode Pengambilan Data.

##### 1 Wawancara

Menurut Lofland (Moleong, 2004), sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Pencatatan sumber data utama dilakukan dengan cara wawancara dan observasi yang merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat mendengar dan bertanya. Benister, dkk (1994) mengatakan bahwa wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Smith (2009), mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, wawancara dilakukan untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang

dipahami individu, berkenaan dengan topik yang diteliti dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik wawancara semi struktural dengan alasan, melalui wawancara semi terstruktur, memungkinkan peneliti dan partisipan melakukan dialog, dan pertanyaan-pertanyaan yang disusun sebelumnya dapat dimodifikasi menurut respon partisipan. Peneliti akan lebih *fleksibel* untuk menanyakan hal-hal yang lebih detail sesuai dengan topik penelitian. Peneliti membuat panduan wawancara melalui beberapa pertanyaan untuk membantu peneliti memperoleh apa yang menjadi maksud dan tujuan dari penelitian

## 2 Observasi

Poerwandari (2001), mengatakan bahwa observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis, tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Observasi menjadi metode paling dasar dan paling tua dari ilmu-ilmu sosial, karena dalam cara-cara tertentu peneliti selalu terlibat dalam proses mengamati. Gube., Lincoln (Moleong, 2012), mengatakan bahwa melalui observasi, memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri serta mencatat perilaku dan kejadian, sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Proses observasi yang digunakan, mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku

tidak sadar dan kebiasaan. Melalui metode observasi, memungkinkan peneliti untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi penegertian subjek. Batasan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah, pengamatan terhadap tingkah laku subjek, selama subjek diwawancarai oleh peneliti, saat tertentu pada saat aktivitas bersama, dan pada saat mengikuti TAT. Hal-hal yang diamati berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan yang ingin diungkap.

### 3 *Thematic Apperception Test (TAT).*

Berdasarkan tujuan dari penelitian, yakni mengungkap kebutuhan psikologis dari para lansia yang tinggal di panti, maka salah satu teknik yang digunakan adalah tes *Thematic Apperception Test (TAT)*. Tes ini dikonseptualisaikan pertama kali dan ditulis dalam sebuah artikel pada tahun 1935, oleh Morgan dan Murray, dan dikembangkan berdasarkan konsep-konsep kepribadian Murray. Inti konsep-konsep kepribadian Murray adalah bagaimana individu-individu berinteraksi dengan lingkungannya, bagaimana orang dipengaruhi oleh berbagai kekuatan eksternal dan bagaimana ragam kebutuhan, sikap dan nilai-nilai tersebut memengaruhi reaksi teradap dunia disekitarnya.

Marnat (2008), mengatakan bahwa TAT, adalah teknik proyektif yang terdiri dari rangkaian gambar, di mana subjek diminta

untuk membuat cerita tentang apa yang ia yakini sedang terjadi dalam situasi atau kejadian yang dilukiskan dalam gambar-gambar tersebut. Murray (Marnat, 2008), mendeskripsikan TAT, sebagai metode untuk mengungkapkan sebagian dorongan, emosi, sentimen kompleks dan konflik kepribadian yang dominan.

Bellak., Gieser., Henry., Moretti & Rossini (Marnat, 2008), mengatakann bahwa TAT, secara potensial memberikan evaluasi komprehensif tentang kepribadian, yang kadang-kadang disebut sebagai sebuah *Wide-band approach*. Dimensi-dimensi komprehensif yang dapat diases TAT adalah, gaya kognitif, proses imajinasi, dinamika keluarga, penyesuaian batin, reaktivitas emosional, struktur pertahanan, representasi internal, *sinificant people*, kecerdasan secara umum dan penyesuaian seksual seseorang. TAT juga mempunyai potensi untuk mengevaluasi bidang-bidang seperti, kreativitas, tingkat afek, keterampilan mengatasi masalah dan kelancaran verbal.

Materi TAT terdiri dari 20 kartu. 19 buah kartu dicetak dengan gambar-gambar yang ambigu, sedangkan 1 kartu dalam keadaan kosong. Masing-masing kartu diberi nomor dan kode, dan diberikan kepada 4 kelompok. Kode F, untuk Perempuan dewasa. M untuk laki-laki dewasa. B untuk anak laki-laki, G, untuk anak perempuan, sedangkan kode BM, bisa diberikan kepada anak laki-laki maupun

laki-laki dewasa, dan GF, kepada anak perempuan dan perempuan dewasa.

Bellak., Abrams (1997) merekomendasikan 10 kartu, untuk diberikan kepada laki-laki maupun perempuan dengan urutan-urutan standar yang sudah ditetapkan, sebagai berikut : kartu 1, 2, 3BM, 4, 6BM, 7BM, 8BM, 9GF, 10 dan 13MF. TAT, sering dipakai sebagai instrumen diagnosis klinis dan instrumen penelitian. Untuk maksud penelitian, Keiser., Prathre (dalam Marnat, 2008) menetapkan kartu-kartu Murray yang seringkali digunakan, yakni, kartu 1, 2, 3BM, 4, 6BM, 6GF, 8BM, dan 8GF.

Murray (dalam Bellak, 1997), mengembangkan teori kepribadian yang dikenal dengan personologi. Teori ini terdiri dari berbagai macam dikotomi kebutuhan, yakni, *abasement, achievement, aggression, acquisition, autonomy, creation, deference, destruction, dominance, nurturance, passivity, and succorance. affiliation, aggression, dominance, nurturance*. TAT, merupakan salah satu tes proyektif untuk mengungkap kebutuhan-kebutuhan bawah sadar dari subjek, sebagaimana disebutkan oleh Murray tersebut di atas. Setiap cerita dianalisis sesuai dengan semua kebutuhan, dan semua kebutuhan saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

Proses penelitian yang akan dilakukan, menggunakan TAT, dengan tujuan untuk mengungkap kebutuhan-kebutuhan (*needs*)

psikologis dan tekanan (*press*) pada lansia. Peneliti akan menggunakan 20 kartu utama yang telah ditetapkan, dan meminta bantuan kepada seorang psikolog, yang memiliki kompetensi dalam bidang TAT untuk menjadi *validator* dari tes yang akan diberikan. Interpretasi dan penskoran akan dikerjakan, setelah itu dikonsultasikan dengan validator, untuk mendapat pengesahan dari hasil tes yang telah dilakukan. Analisis TAT, akan menggunakan analisis sistem Bellak, (1954) terdiri dari

- a Hero utama
- b Kebutuhan dan dorongan utama hero
- c Konsepsi tentang lingkungan
- d Konflik-konflik signifikan
- e Sifat kecemasan
- f Penyelesaian masalah

#### E. Kredibilitas Penelitian

Purwandari (2005), mengatakan bahwa kredibilitas adalah istilah yang digunakan untuk mengganti konsep validitas dalam penelitian kuantitatif. Kredibilitas penelitian kualitatif terletak pada keberhasilan peneliti dalam mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang kompleks. Moleong (2013), mengemukakan beberapa cara yang digunakan untuk pemeriksaan kredibilitas sebuah penelitian, antara lain, perpanjangan keikutsertaan, ketekunan atau

keajegan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci dan auditing. Ada dua teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui kredibilitas dari penelitian ini, antara lain:

### 1 Ketekunan Atau Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara, dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif, mencari suatu usaha, membatasi berbagai pengaruh, mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan. Kekuatan pengamatan, bertujuan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

### 2 Pemeriksaan Sejawat, Melalui Diskusi. Dalam Hal Ini, Dosen Pembimbing Tesis.

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dalam kesempatan ini, peneliti mendiskusikan proses dan temuan hasil penelitian, kepada dosen pembimbing, selama proses bimbingan berlangsung, sehingga hasil yang didapatkan benar-benar kredibel.

### 3 Triangulasi

Pada kesempatan ini peneliti juga mengecek kembali data yang didapatkan dengan cara, membuat perbandingan antara data yang diperoleh. Data tentang kebutuhan psikologis yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan tes TAT, serta Sumber dari informan yang lain, seperti pendamping subjek, akan menjadi sumber pembanding dengan data yang didapatkan dari wawancara langsung dengan subjek, serta data observasi dan tes TAT.

#### F. Metode Analisis Data.

Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2012), mengatakan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengolahan dan analisis data yaitu peneliti harus melaporkan data secara jujur dan dan selengkap mungkin untuk itu peneliti harus memonitor dan melaporkan seluruh proses yang berlangsung.

Patton, (Moleong, 2012), mengungkapkan hal yang sama, bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data ke dalam satu pola kategori dan satuan uraian dasar, yakni memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian dan

mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian, sedangkan Bogdan & Tailor (Moleong, 2012), mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan kepada tema dan hipotesis kerja tersebut.

Berikut ini adalah langkah-langkah analisis data dalam penelitian, menurut Creswell (2012)

1. Organisasi Data.

Proses organisasi data dimulai dengan memindahkan data hasil rekaman kedalam bentuk tulisan dan menghasilkan verbatim yang sudah dibuat dalam bentuk kolom. Data yang dipindahkan adalah hasil rekaman asli atau data mentah yang diperoleh dari wawancara dengan subjek penelitian. Untuk menghindari terjadinya kehilangan data-data penting dari hasil wawancara maka proses ini segera dilakukan.

2. Pengkodean Hasil Verbatim (*coding*)

Koding adalah proses membubuhkan kode-kode pada verbatim yang diperoleh. Proses awal dilakukan dengan penomoran pada data mentah yang sudah ditranskrip dalam verbatim. Tujuan dari penomoran ini adalah untuk mempermudah peneliti dalam proses analisis data selanjutnya. Peneliti kemudian melanjutkan dengan pemberian kode yang diletakan dibelakang

jawaban subjek. Tujuan dari pemberian kode adalah untuk mempermudah mengenali data yang menjadi fokus penelitian. Peneliti tetap mempertahankan esensi kalimat yang diucapkan oleh subjek.

### 3. Analisis Tematik.

Analisis tematik merupakan proses mengkode informasi yang dapat menghasilkan daftar tema. Tema-tema yang ditemukan dapat mendeskripsikan fenomena yang terjadi dan menginterpretasi fenomena tersebut. Pada penelitian ini peneliti menemukan tema-tema pada masing-masing subjek sesuai dengan topik penelitian. Tema-tema tersebut digunakan oleh peneliti sebagai acuan untuk membuat deskripsi tekstural pada masing-masing subjek. Pada tahap ini peneliti menyertakan kutipan verbatim untuk memperkuat tema-tema temuan tersebut. Kutipan verbatim ditulis dengan huruf miring dan diberi tanda kutip.

### 4. Membuat Rangkuman Temuan Penelitian.

Rangkuman temuan penelitian dibuat setelah peneliti melakukan deskripsi tekstural dari masing-masing subjek. Peneliti kemudian membuat rangkuman tema-tema temuan dalam penelitian secara keseluruhan dan mendeskripsikan kembali dalam bentuk yang lebih spesifik yang bisa merangkum keseluruhan pengalaman dari semua subjek.